

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit merupakan bagian tubuh terluar dan terbesar dari manusia. Sebagai bagian terbesar dari tubuh, kulit memiliki beberapa fungsi penting diantaranya kulit berfungsi sebagai pelindung, termoregulasi, sintesis biokimiawi (vitamin D), alat ekskresi dan absorpsi, juga fungsi sensoris (Nicol H. N., 2005, Fox, Merk, Bickers, 2006). Fungsi lain kulit yaitu mencegah absorpsi atau kehilangan air dan elektrolit terlalu banyak (Fox, Merk, Bickers, 2006). Kelainan yang terjadi pada kulit menimbulkan rasa tidak nyaman, kelainan pada kulit ini juga mengurangi kualitas hidup dari penderitanya (Green L., 2010). Salah satu hal yang dipengaruhinya adalah keadaan psikososial penderitanya seperti rasa tidak percaya diri, depresi, penolakan, frustrasi, tertekan, kesulitan berhubungan sosial dengan sesama (Barankin and DeKoven, 2002).

Kulit pada daerah wajah merupakan bagian yang penting dan merupakan bagian yang dapat terlihat langsung oleh semua orang. Kelainan kulit yang sering terjadi adalah *acne vulgaris* (80% terjadi pada usia pubertas), dermatitis atopik (sering pada usia anak), dan psoriasis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelainan-kelainan tersebut adalah hormon, genetik, faktor lingkungan (polusi udara, lingkungan kerja), asupan makanan, penggunaan obat-obatan tertentu, serta keadaan emosi pasien (Wolff, Johnson, Suurmond, 2003).

Salah satu cara untuk mencegah timbulnya berbagai kelainan di daerah tersebut adalah dengan menjaga kebersihan kulit. Pada penelitian ini,

membersihkan muka dilakukan dengan menggunakan air mineral dalam kemasan, sabun pencuci wajah biasa dan sabun pencuci wajah antibakteri. Kedua sabun yang digunakan memiliki komposisi yang sama, namun pada sabun pencuci wajah antibakteri mengandung asam salisilat. Asam salisilat adalah agen keratolitik (Fox, Merk, Bickers, 2006). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui efek penurunan jumlah bakteri diantara ketiganya dengan melihat perbedaan jumlah populasi yang tumbuh pada biakan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah adalah apakah terdapat perbedaan jumlah flora normal pada wajah setelah dibersihkan menggunakan air mineral steril, sabun pencuci wajah biasa, dan sabun pencuci wajah antibakteri.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah :

- Mengetahui jumlah flora normal kulit wajah sesudah dibersihkan menggunakan air.
- Mengetahui jumlah flora normal kulit wajah sesudah dibersihkan dengan sabun pencuci wajah biasa.
- Mengetahui jumlah flora normal kulit wajah sesudah dibersihkan dengan sabun pencuci wajah antibakteri.

Tujuan penelitian ini adalah :

- Mengetahui seberapa banyak perbedaan jumlah flora normal setelah dibersihkan menggunakan air dengan sabun pencuci wajah biasa.
- Mengetahui seberapa banyak perbedaan jumlah flora normal setelah dibersihkan menggunakan air dengan sabun pencuci wajah antibakteri.
- Mengetahui seberapa banyak perbedaan jumlah flora normal setelah dibersihkan dengan sabun pencuci wajah biasa dengan setelah dibersihkan menggunakan sabun pencuci antibakteri.

1.4. Manfaat Penelitian

- Manfaat akademis: Dari hasil penelitian ini dapat diketahui perbandingan jumlah flora normal pada kulit wajah yang hanya dibersihkan menggunakan air, sabun pencuci wajah biasa, dan dengan sabun pencuci wajah antibakteri.
- Manfaat praktis : Penelitian ini memberi informasi kepada pembaca mengenai jenis sabun pencuci wajah mana yang lebih baik untuk membersihkan kulit wajah.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka pemikiran

Kebersihan wajah merupakan hal yang penting untuk menghindarkan wajah dari timbulnya berbagai kelainan. Sabun pencuci wajah antibakteri yang mengandung asam salisilat dapat menjadi pilihan untuk membersihkan wajah. Hal ini dikarenakan asam salisilat bekerja sebagai keratolitik. Asam salisilat bekerja dengan cara melarutkan jaringan ikat interseuler dan mengurangi adhesi korneosit (Fox, Merk, Bickers, 2006). Asam salisilat bersifat bakteristatik dengan cara menghambat oksidasi glukosa dan piruvat (Bosund, 1960) .

1.5.2. Hipotesis

Wajah yang dibersihkan menggunakan sabun pencuci wajah antibakteri lebih efektif menurunkan jumlah flora normal dibandingkan dengan menggunakan air dan sabun pencuci wajah biasa.

1.6. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah uji eksperimental laboratorik dengan menggunakan apusan wajah (metode *swab*) mahasiswa setelah dibersihkan menggunakan air, sabun pencuci wajah biasa dan sabun pencuci wajah antibakteri. Dilakukan penghitungan koloni yang tumbuh pada agar nutrien.

Uji statistik ini dilakukan dengan uji satu arah. Uji perbedaan antar kelompok dilakukan dengan “*Kruskal-Wallis Test*”. Apabila didapatkan perbedaan yang bermakna, maka dilanjutkan dengan “*Wilcoxon Signed Ranks Test*” dengan $\alpha=0,05$ dan nilai $p<0,05$ dianggap signifikan.

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha mulai Desember 2010 sampai dengan November 2011.